

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA SISWA SEKOLAH DASAR 002 SUNGAI PINANG

Dicky Wahyu Ramadhan<sup>1\*</sup>, Sri Hazanah<sup>2</sup>, Dian Ardyanti<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jurusan Promosi Kesehatan<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : ramadhandicky933@gmail.com

### ABSTRAK

Diare merupakan penyakit yang sangat berbahaya, terdapat 2,5 miliar kasus diare anak di usia sekolah dasar di seluruh dunia setiap tahun. Diare membunuh 2.195 anak setiap hari, menjadikannya pembunuh terbesar kedua. Diare masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar Nasional, 182.338 (6.2%) anak berusia 5–14 tahun di Indonesia mengalami diare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan diare pada siswa SDN 002 Sungai Pinang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental *one group pretestposttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 002 Sungai Pinang, yang berjumlah 489 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* sampel berjumlah 80 orang. Hasil penelitian didapatkan peningkatan setelah di berikan intervensi pada pengetahuan (96,2%) dan sikap (95,0%). Hasil uji *wilcoxon signed rank test* untuk data pengetahuan adalah  $p=0.000$  dan sikap  $p=0.000$  yang artinya Terdapat pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Diare pada Siswa SDN 002 Sungai Pinang. Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar 002 Sungai Pinang, video animasi efektif untuk pendidikan kesehatan yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap anak usia sekolah.

**Kata kunci** : diare, pengetahuan, sikap, video animasi

### ABSTRACT

*Diarrhea is a very dangerous disease, there are 2.5 billion cases of diarrhea in primary school-age children around the world every year. Diarrhea kills 2,195 children every day, making it the second biggest killer. Diarrhea is still a contributor to the death rate in Indonesia. According to data from the National Basic Health Survey, 182,338 (6.2%) children aged 5–14 in Indonesia have diarrhea. The aim of this study is to find out the impact of animated video on knowledge and attitudes in the prevention of diarrhea in students of SDN 002 Sungai Pinang. This research uses experimental research methods. This research is quantitative research based on pre-experimental design One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study is the entire student SDN 002 River Pinang, which is a total of 489 students. The sample was taken using the Proportional Stratified Random Sampling technique of 80 people. of the Wilcoxon signed rank test for knowledge data are  $p=0,000$  and the attitude  $p=0,000$  which means there is an influence of Animated Video Media on Knowledge and Attitude in Prevention of Diarrhea in the students of SDN 002 River Pinang, There is an impact of Health Education Media Animation Video on knowledge and attitude in the prevention of diarrhea on students of Elementary School 002 Sungai Pinang, an effective animated video for health education that affects the learning and attitudes of schoolchildren.*

**Keywords** : diarrhea, knowledge , attitude, animated videos

### PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa diare menjadi masalah kesehatan global pada tahun 2021, tergantung pada lingkungannya, penyakit ini bisa bersifat lokal, terus menyebar, atau epidemi, Seperti wabah. Diare terutama ditularkan melalui jalur fecal-oral dan paling umum melalui tangan yang kotor (WHO, 2021) Menurut data WHO (2019) dalam

Cahyani et al., (2022), menyatakan bahwa terdapat 2,5 miliar kasus diare anak dalam kisaran usia sekolah dasar di seluruh dunia setiap tahun. Diare membunuh 2.195 anak setiap hari, menjadikannya pembunuh terbesar kedua. Anak-anak di usia prasekolah dan sekolah dasar terus menghadapi tantangan diare yang signifikan, dan pengobatannya masih sulit. Sebagai penyebab utama kekurangan gizi dan kematian pada anak, diare terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Penyakit diare dapat bersifat endemik, dengan penularan terus-menerus atau mewabah (Cahyani et al., 2022).

Di Indonesia, diare masih menjadi penyebab utama kematian. Merujuk pada data dari Riskesdas 2018, 182.338 (6.2%) anak berusia 5–14 tahun di Indonesia mengalami diare. Kemenkes RI, (2018). Terdapat 17.490 kasus diare yang dirawat di institusi kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 (Riskesdas, 2019). Berdasarkan data dari hasil survey yang dilaksanakan oleh BPS Kalimantan Timur pada tahun 2022, ditemukan jumlah kasus diare di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 34.554 jiwa dengan kematian 24 jiwa. Dari 3 Kota besar yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda adalah kota dengan angka kasus diare tertinggi ke-2 setelah Kota Balikpapan dengan jumlah penderita diare sebesar 4.820 jiwa (BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2023).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda (2022), total penderita diare di Kota Samarinda sebanyak 22.443 jiwa. Diantara beberapa kecamatan yang berlokasi di Kota Samarinda kasus diare terbanyak ditemukan di Kecamatan Sungai Pinang dengan total sebanyak 2.889 jiwa pada usia 5 tahun keatas. Penemuan kasus diare di Puskesmas Temindung pada tahun 2022 dengan total pengidap diare di usia 5 tahun keatas yakni sejumlah 1.898 jiwa, hal ini merupakan kasus diare tertinggi diantara puskesmas lainnya yang ada di kecamatan sungai pinang (Dinkes, 2022).

Temuan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Sabtu, 2 Desember 2023 di SD Negeri 002 Sungai Pinang, terdapat 9 dari 20 anak pernah mengalami diare dalam 3 bulan terakhir. Diare selain dipengaruhi oleh lingkungan, faktor kejadian diare juga bisa dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk tingkat pengetahuan seseorang tentang bahaya diare dan sikapnya terhadapnya. Orang yang tidak mengetahui banyak tentang gejala diare dan cara menanganinya dapat menempatkan dirinya dan orang lain pada risiko lebih besar tertular penyakit tersebut. Namun, karena informasi merupakan landasan dalam mengembangkan sikap optimis, maka mendorong peningkatan kesehatan pada anak usia sekolah dapat dilakukan dengan informasi yang tepat (Cahyani et al., 2022).

Pendidikan kesehatan bisa dilaksanakan melalui berbagai media salah satunya ialah melalui pemanfaatan media menggunakan video animasi, karena menggabungkan visual dan teks, yang dapat menggugah minat anak-anak untuk belajar dan meningkatkan hafalan mereka terhadap materi yang telah dibahas sebelumnya, media ini sangat ideal untuk digunakan oleh siswa sekolah dasar Wavika et al., (2023). Selain itu, video dapat menjelaskan proses secara akurat sehingga anak-anak dapat melihatnya dengan cara yang jelas dan mudah dipahami (Listiadesti et al., 2020).

Temuan ini diperkuat oleh studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Harsismanto et al.,(2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada pendidikan kesehatan menggunakan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak kelas IV SDN 65 Seluma dalam pencegahan diare. Berdasarkan hal tersebut maka Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SD Dalam Pencegahan Diare di Sekolah Dasar 002 Sungai Pinang.

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan mengikuti desain pra-eksperimental berdasarkan metodologi *one-group pretest-posttest*. Studi ini dilaksanakan di SDN 002 Sungai Pinang

pada tanggal 5 sampai dengan 13 Maret 2024. Populasi penelitian adalah 489 siswa SDN 002 Sungai Pinang. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel dari total 80 responden. Menggunakan instrument berupa kuesioner pengetahuan dan sikap, Strategi bivariat dan univariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan penelitian ini telah mendapat izin etik.

## HASIL

### Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	45	56,2%
Perempuan	35	43,8%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>		
10 tahun	12	15,8%
11 tahun	53	66,2%
12 tahun	15	18,8%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis univariat diatas bisa dijabarkan bahwa partisipan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yang memiliki total 45 individu (56,2 %) dan perempuan berjumlah 35 individu (43,8%) dari 80 orang. Sedangkan untuk usia partisipan, kebanyak berada dalam rentang usia 11 tahun yang memiliki total 53 individu (66,2%), 12 tahun dengan jumlah 15 orang (18,8%) dan 10 tahun dengan jumlah paling sedikit yaitu 12 orang (15,8%).

### Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Animasi

**Tabel 2. Distribusi Variabel Pengetahuan**

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	F	%
Baik	42	52,5	77	96,2
Cukup	35	43,8	3	3,8
Kurang	3	3,8	0	0
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Merujuk pada tabel 2 didapatkan temuan identifikasi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberi intervensi pada saat pretest responden dengan pengetahuan baik sebanyak 42 orang (52.2%) cukup 35 orang (43.8%) kurang 3 orang (3.8%) dan mengalami peningkatan ketika posttest, responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sejumlah 77 orang (96.2%), cukup 3 orang (3.8%) dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 0 (0%)

### Distribusi Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Animasi

Merujuk pada tabel 3 diperoleh hasil identifikasi sikap responden sebelum dan sesudah diberi intervensi didapat saat pretest responden dengan sikap baik sebanyak 62 orang (77,5%) cukup 17 orang (21,2%) kurang 1 orang (1,2%) dan mengalami peningkatan ketika posttest responden yang memiliki sikap baik sebanyak 76 orang (95,0%) cukup 4 orang (5,0%) dan yang bersikap kurang berjumlah 0 (0%).

**Tabel 3. Distribusi Variabel Sikap**

Sikap	Pretest		Posttest	
	f	%	F	%
Baik	62	77,5	76	95,0
Cukup	17	21,2	4	5,0
Kurang	1	1,2	0	0
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Hasil Analisis Bivariat****Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi terhadap pengetahuan Dalam Pencegahan Diare****Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon pada Variabel Sikap**

Pengetahuan	Pretest		Posttest		P-value	Keterangan
	f	%	F	%		
Baik	42	52,5	77	96,2	0,000	Ada Pengaruh
Cukup	35	43,8	3	3,8		
Kurang	3	3,8	0	0		
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>	<b>80</b>	<b>100</b>		

Merujuk pada tabel 4 ditemukan temuan uji data pengetahuan melalui uji *Wilcoxon* diperoleh skor *P-value* yaitu sejumlah 0.000 yang artinya  $<0,05$  maka bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh video animasi terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan diare.

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi terhadap Sikap Dalam Pencegahan Diare****Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon pada Variabel Sikap**

Sikap	Pretest		Posttest		P-value	Keterangan
	f	%	F	%		
Baik	62	77,5	76	95,0	0,000	Ada Pengaruh
Cukup	17	21,2	4	5,0		
Kurang	1	1,2	0	0		
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>	<b>80</b>	<b>100</b>		

Merujuk pada tabel 5 didapatkan temuan uji data sikap melalui uji *Wilcoxon* diperoleh skor *p-value* yaitu sejumlah 0.000 yang artinya  $<0.05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh video animasi terhadap sikap siswa dalam pencegahan diare.

**PEMBAHASAN****Hasil identifikasi Karakteristik Meliputi Umur dan Jenis Kelamin pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 002 Sungai Pinang**

Merujuk pada temuan analisis univariat karakteristik responden dapat diketahui responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki menjadi mayoritas, yaitu sejumlah 45 individu (56.2 %). Hal ini sejalan dengan penelitian Julianti & Ardyanti (2023), menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dalam survei ini lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 64 laki-laki dan 40 perempuan, yang mencakup 61,5% dari total survei. Distribusi jenis kelamin pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Aqlina (2022), dalam kasus tersebut terdapat 18 responden laki-laki atau 60% dan 12 perempuan atau 40% dari total. Oleh karena itu jumlah laki-laki lebih dominan dibanding dengan jumlah perempuan. Sejalan dengan penelitian Ibrahim & Sartika, (2021), dijelaskan bahwa persentase laki-laki dan perempuan yang

dilaporkan mengalami diare masing-masing adalah 44,3% dan 25%. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, berbeda dengan perempuan, aktivitas laki-laki lebih banyak melakukan kontak fisik dan dilakukan di luar kelas. Hal ini sejalan dengan teori Jarman (2018), dalam Ibrahim (2021), yang menjabarkan bahwa anak perempuan tidak diberi kebebasan bermain dan bereksplorasi di luar rumah sebanyak anak laki-laki. Menurut Notoatmodjo (2016) dalam Hazanah (2021), Jenis kelamin ialah suatu faktor sosiodemografi yang berdampak pada pengetahuan sampai pembentukan perilaku. Pada umumnya pengetahuan dan sikap laki-laki pada aspek kesehatan lebih negative. Perempuan memiliki kemauan yang lebih besar mencari dan menerima informasi tentang kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis univariat karakteristik responden dapat diketahui usia partisipan didominasi oleh rentang usia 11 tahun yaitu sejumlah 53 orang (66.2%), 12 tahun dengan jumlah 15 orang (18.8%) dan 10 tahun dengan jumlah paling sedikit yaitu 12 orang (15.8%). Distribusi usia ini sejalan dengan penelitian Tasyahuri (2023), didapatkan hasil distribusi usia sebagian besar (40,6%) responden berusia 11 tahun, dan sebanyak 13 responden (35.1%) berusia 10 tahun. Menurut Vidayanti et al., (2020), pengetahuan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah usia. Perkembangan kognitif seorang anak dipengaruhi oleh usia kronologisnya. Pengetahuan yang diperoleh anak meningkat seiring bertambahnya usia karena pemahaman dan pola pikirnya yang semakin matang. Perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar mencakup pemrosesan informasi dan komunikasi yang lebih baik, perhatian dan penalaran yang lebih tajam, serta kemampuan berbahasa yang lebih kuat (seperti membaca), yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan pengetahuan anak.

### **Hasil Identifikasi Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Pencegahan Diare Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi**

Hasil identifikasi tingkat pengetahuan responden sebelum diberi intervensi didapat saat sebelum diberikan intervensi pretest responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sejumlah 42 orang (52.2%) cukup 35 orang (43.8%) kurang 3 orang (3.8%). Selanjutnya mengalami peningkatan pada saat setelah diberikan intervensi berupa penayangan media video animasi tentang diare yaitu saat posttest responden dengan pengetahuan baik yaitu sejumlah 77 orang (96.2%). Temuan tersebut turut diperkuat oleh penelitian yang dilangsungkan oleh Syakila (2021), yang menjabarkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penayangan media video mengenai pencegahan diare sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 19 responden (76%) Cukup 6 (24%) dan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi menjadi baik 5 orang (20%) cukup 11 orang (44%) dan kurang menjadi 9 orang (36%).

Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian dari Zulkifli et al., (2021), yang menjabarkan bahwa sebanyak 76% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan video, didapatkan bahwa 44% responden memiliki pengetahuan cukup. Diperkuat juga terhadap teori yang dijabarkan oleh Notoatmodjo (2010) dalam Sufiadiani & Pelima (2023), yang menjabarkan bahwa istilah pengetahuan mengacu pada hal-hal yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang karena pengalaman inderanya sendiri atau informasi yang diperoleh dari sumber lain.

### **Hasil Identifikasi Tingkat Sikap Responden Mengenai Pencegahan Diare Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi**

Hasil identifikasi sikap responden sebelum diberi intervensi didapat saat pretest responden dengan sikap baik sebanyak 62 orang (77.5%) cukup 17 orang (21.2%) kurang 1 orang (1.2%). Selanjutnya mengalami peningkatan pada saat setelah diberikan intervensi posttest responden



dengan sikap baik sebanyak 76 orang (95.0%) cukup 4 orang (5.0%) dan 0 (0%) sikap kurang. Temuan tersebut menjabarkan timbulnya peningkatan pada sikap responden saat setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi. Temuan tersebut turut diperkuat oleh penelitian yang dilangsungkan Tasyahuri (2023), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan intervensi. Siswa dengan kategori sikap kurang sebanyak 5 anak (13.51%), siswa dengan sikap cukup ditemukan sebanyak 26 anak (70.27%), dan siswa dengan sikap baik ditemukan sebanyak 6 anak setelah diberikan intervensi. Siswa dengan kategori sikap kurang sebanyak 4 anak (10.81%), siswa dengan sikap cukup ditemukan sebanyak 23 anak (62.16%), dan siswa dengan sikap baik ditemukan sebanyak 10 anak (27.03%).

Temuan tersebut relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022), yang menjabarkan bahwa sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi didapatkan sikap Baik 51 responden (40.2%), cukup 12 responden (9.4%) dan kurang sebanyak 0 responden (0%), setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi mengalami peningkatan sikap baik menjadi 60 responden (47.2%), sedang 3 responden (2.4%) dan kurang sebanyak 0 responden (0%). Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2005). mengartikan sikap sebagai kesiapan atau kemauan untuk bertindak sebagai respons atau aktivitas aktif, dan berfungsi sebagai kecenderungan terhadap perilaku tersebut. Dengan memantapkan pola pikir tersebut, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan, Lestari et al., (2023).

### **Hasil Analisis Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Diare**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi. Hasil uji data pengetahuan melalui uji *Wilcoxon* didapatkan skor *P-value* sebesar 0.000 yang memiliki makna bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari pendidikan kesehatan melalui penayangan media video animasi. Temuan tersebut bisa terjadi dikarenakan timbulnya peningkatan pengetahuan pada saat sesudah diberikannya intervensi, yaitu dengan hasil pengetahuan baik sebanyak 77 orang (96,2%) cukup 3 orang (3,8%) dan 0 orang (0%) yang berpengetahuan kurang, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video animasi terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Pinang dalam pencegahan diare.

Temuan tersebut turut diperkuat oleh penelitian yang dilangsungkan oleh Febiyani (2024), yang menunjukkan bahwa didapatkan hasil pada penelitian tersebut mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 (*p-value* <0.05). Yang bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode video terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada Anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah. Hasil ini diperkuat penelitian Vidayanti et al., (2020), menyatakan bahwa media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan nilai signifikan *p-value* sebesar 0.000<0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa media video animasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Salah satu definisi pengetahuan adalah informasi yang ditambahkan pada perasaan seseorang terhadap apa yang telah dirasakannya, Rubiah & Jasmawati, (2023).

Menurut teori Ivers & A.N. (2010), dalam Novelia & Hazizah (2020), gambar bergerak dengan soundtrack yang sesuai dengan usia dan latar belakang yang menarik dapat menarik perhatian anak-anak dengan lebih efektif. Hal ini dapat membantu mereka lebih memperhatikan dan memahami video animasi. Motivasi intrinsik generasi muda untuk belajar dapat didorong oleh daya tarik dan fokus yang dihasilkan oleh bentuk-bentuk media ini. Video animasi tidak hanya memiliki daya tarik visual, namun juga berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk pendidikan.

## Hasil Analisis Pengaruh Media Video Animasi terhadap Sikap Siswa Dalam Pencegahan Diare

Hasil uji data sikap melalui pemanfaatan uji Wilcoxon didapatkan skor p-value sebesar 0.000 yang artinya  $<0.05$  maka bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh video animasi terhadap sikap siswa dalam pencegahan diare. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan sikap pada saat setelah diberikannya intervensi berupa penayangan video animasi mengenai pencegahan diare. Hasil tersebut turut diperkuat oleh studi yang dilangsungkan oleh Capinera (2021), yang menjabarkan temuan skor p-value =  $0.000 \leq 0.05$  yang menjadikannya bisa disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video animasi berpengaruh terhadap sikap pada anak kelas V SD Negeri 11 Bengkulu.

Menurut Wavika et al., (2023), penggunaan media video animasi dalam pendidikan kesehatan berpotensi membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Siswa sekolah dasar mendapatkan manfaat besar dari media video berbasis animasi karena anak-anak pada usia ini belajar paling baik melalui peniruan, observasi, dan ketertarikan yang kuat terhadap animasi. Akibatnya, akan lebih mudah untuk mengubah dan memperbaiki sikap siswa. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Harsismanto (2019) menemukan bahwa pendidikan kesehatan berbasis video memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan siswa kelas empat di SDN 65 Seluma sehubungan dengan hasil penyakit mereka. Sikap anak menunjukkan hal ini dengan p-value  $0.000 > 0.05$ .

## KESIMPULAN

Merujuk pada temuan studi mengenai pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan diare pada siswa sekolah dasar 002 Sungai Pinang, maka dapat disimpulkan, yaitu: Karakteristik usia, responden dengan usia 11 tahun berjumlah 53 orang (66.2%) dan untuk karakteristik jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki terdapat 45 orang (56.2%). Terdapat peningkatan pada pengetahuan, didapat pada saat setelah posttest, total responden yang mempunyai pengetahuan baik meningkat menjadi 77 orang (96.2%) Terdapat peningkatan pada sikap, didapat pada saat posttest, jumlah responden yang mempunyai pengetahuan baik meningkat menjadi 76 orang (95.0%), Setelah dilakukan perhitungan pada data pengetahuan melalui uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value yaitu sejumlah  $0.000 < 0.05$  maka bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh video animasi terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan diare. Setelah dilakukan perhitungan pada data sikap menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value yaitu sejumlah  $0.000 < 0.05$  maka bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh video animasi terhadap sikap siswa dalam pencegahan diare.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada pembimbing atas bimbingan dan dukungan yang berharga selama penelitian ini. Pengalaman dan wawasan yang diberikan sangat membantu dalam mengatasi berbagai tantangan. penulis juga berterima kasih kepada institusi yang menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung kelancaran penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqlina, S. (2022). efektivitas Edukasi Video Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari Pulosari Tulungagung. *Oktober, 11*(2), 107–117.  
BPS Provinsi Kalimantan Timur. (2023). *Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur*

- 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (ed.)). Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- Capinera, John L. (2021). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Obesitas Pada Anak Sd Negeri 11 Kota Bengkulu*. 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Febiyani, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 45–55.
- Harsismanto, Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747>
- Hazanah, S. (2021). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Media Visual Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Covid-19. *Mahakam Midwifery Journal*, 6(1), 14–27.
- Ibrahim, I., & Sartika, R. A. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.7454/ijphn.v2i1.5338>
- Julianti, N. A., & Ardyanti, D. (2023). Information Exposure as the Dominant Variable Associated with Stunting in Adolescents. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(8), 2249–2266. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i8.5642>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, P., Mustaghfiroh, L., & Wijayanti, I. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Winong Kecamatan Pati Relationship of Knowledge and Attitude of the Mother With the Incidence of Diarrhea in Children Aged 1-5 Years in Winong Village Pati District*. I(2), 1–12.
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 1–12. <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/article/view/2198>
- Nindi Cahyani, A. N., Utami, A., YovinnaTobing, V., Studi, P. S., Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, I., & artikel Abstrak, H. (2022). *the Relationship Between Knowledge Levels and Attitudes About Clean and Healthy Life Behavior (Phbs) With Diarrhea Incidence in School-Age Children*. 2, 82–97. <http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.870>
- Novelia, S., & Hazizah, N. (2020). Penggunaan Video Animasi dalam Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1037–1048.
- Riskesdas. (2019). Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018. *Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan*, 472. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3760>
- Rubiah, S., & Jasmawati, J. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sd Muhammadiyah Tanjung Selor. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(4), 639–651. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i4.223>
- Sufiadiani, N. K., & Pelima, R. V. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, 23(1), 14–20.



- <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/192>
- Syakila, M. (2021). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN ANAK DALAM MENCEGAH DIARE*. 8511, 116–125. <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>
- Tasyahuri, S. A. (2023). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kecacingan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Perubahan Tingkat Penegtahuan Dan Sikap. *Repository.Unissula.Ac.Id*, 4(1), 88–100.
- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, L. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>
- Wavika, M., Putri, M., & Setiawan, R. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI MENGENAI PENCEGAHAN DIARE PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. 3, 628–625. <https://doi.org/https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1029>
- WHO. (2019). Safe Water, Better Health. In *World Health Organization*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329905/9789241516891-eng.pdf>
- Wulandari, N. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Obesitas. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 118.
- Zulkifli, Rudy, P. E., & Parlaungan, J. (2021). Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pencegahan Diare Pada Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.